

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NEDIA MARDIANI

NIM. 19531106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Nedia Mardiani** Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. terima kasih.

Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Curup, Mei 2024

Pembimbing I



Bakri Komalasari, M.Pd
NIP.19701107 200003 2 004

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag.
NIP.199107132020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1160/In.34/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Nedia Mardiani
NIM : 19531106
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M.Pd.
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Dr. H. Sidil Mustar, M.Pd.
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

Zakiah, M.Ag.
NIP. 199107132020122002

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nedia Mardiani**

Nim : 19531106

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024



NEDIA MARDIANI
NIM. 19531106

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiya dan keguruan di (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

-
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Ibu Zakiyah, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Ibu Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA).
 10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
 11. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SMP N 29 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini..

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, Mei 2024

Penulis,



NEDIA MARDIANI
NIM. 19531106

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan,
berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku sembahkan kepada-Mu Ya Allah SWT, yang maha agung dan maha tinggi dan maha adil dan maha penyang,atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang seantiasa berpikir,berilmu dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Dan kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi dan cintai ibuku (Neli Suryani) dan ayahku (Edi Warsito) terima kasih atas doa, dorongan dan semangat yang tiada hentinya kau berikan pada ku serta nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan ku. Lihatla sekarang semua cita- citamu Dulu terwujud semua ini kupersembahkan untuk mu semogah kalian bahagia melihat semua ini Terima kasih tak terhingga untuk malaikatku.
2. Kakakku tersayang (Medika Puspita sari S.pd) serta Keponakan (Anindira) terima kasih atas dukungan,semangat,senyum dan doanya untuk keberhasilan ini. Terima kasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Kepada Adik-adikku (Icca Anggraini dan Edwar Neldo Pamungkas) yang sangat aku cintai dan aku sayangi yang selalu memberikan semangat untuk terus menggapai cita-cita ku yang kini aku impikan.terima kasih
4. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun ayah dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasinya untukku dalam menyusun skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan PAI D Angkatan 2019, terima kasih untuk 4

tahun kebersamaan selama proses mencapai titik ini.

6. Untuk seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Dosen PAI.
7. Almamater tercintaku IAIN Curup.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 29 REJANG
LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di SMP N 29 Rejang Lebong lingkungan sekolah yang ada belum bersih, siswa-siswi banyak yang tidak rapi dalam berpakaian, buang sampah sembarangan, kamar kecil yang begitu menyengat baunya, hal ini mencerminkan hal yang buruk dan belum adanya pengaplikasian siswa terhadap kebersihan itu sendiri. Yang mana seharusnya lingkungan sekolah harus bersih dan rapi sehingga suasana sekolah menyenangkan untuk di pandang dan akan terasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman tapi pada kenyataannya banyak yang terabaikan. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan dan 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan tentang kebersihan terhadap siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan di antaranya: 1) Guru sebagai pengajar membiasakan peserta didik mengamalkan kebersihan sebagian dari iman 2) Guru sebagai Pembimbing memberikan nasihat dalam proses pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah 3) Guru sebagai Ilmuan mendidik dalam menjaga kebersihan kelas, kebersihan kuku dan kebersihan taman, dan membiasakan menyiram tanaman serta menumbuhkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan daur ulang 4) Guru sebagai pemimpin merencanakan pembelajaran dan mampu mengorganisir lingkungan agar peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 5) Guru memiliki kepribadian yang baik, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. dan Kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan tentang kebersihan terhadap siswa yaitu masih ada siswa membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi dengan adanya problem tersebut dapat diatasi dengan memberikan arahan lebih baik lagi, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda sehingga kita perlu penanganan memberikan arahan seperti sikap spiritual dan tegas kepada siswa agar bisa menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman.

Kata Kunci: *Guru PAI, Kebersihan Lingkungan*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Penelitian.....	7
E. Penegasan Judul	8
BAB II DESKRIPSI TEORITIK	
A. Peran.....	9
B. Guru Pendidikan Agama Islam	13
C. Kebersihan Lingkungan.....	22
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
G. Triangulasi	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan merupakan faktor yang paling menunjang dalam pembentukan lingkungan sehat. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat bebas dari berbagai macam penyakit. Kebersihan tersebut mencakup kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah tersebut meninggalkan dampak-dampak yang mungkin dapat bermanfaat bagi seluruh siswa.¹

Jika kebersihan lingkungan sekolah tersebut tidak dapat dicanangkan dengan baik, maka lingkungan akan menjadi kotor dan berpolusi, baik itu polusi air maupun polusi udara. Oleh karena itu marilah kita menciptakan suatu sikap selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah. Marilah kita terapkan prinsip hidup bersih mulai dari sekarang.²

Dalam materi Pendidikan agama Islam banyak sekali yang dibahas salah satunya masalah kebersihan. Materi ini diangkat tentunya mempunyai tujuan tersendiri terhadap peserta didik. Karena kebersihan adalah hal yang terpenting untuk diterapkan dalam kehidupan. Menurut Abdullah Rahman

¹<http://hendrariahdo.wordpress.com/2011/12/08/penelitian-tentang-kebersihan-lingkungan-sekolah/>

²Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hal. 361

bahwa ” materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi. Oleh karena itu materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dan kontrol tujuannya.”³

Terkadang sekarang ini ada sebagian dari guru yang kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan sekolah, padahal kebersihan itu sangatlah penting. Kebersihan sekolah bukan hanya kewajiban bagi guru agama dan petugas kebersihan saja, tetapi merupakan kewajiban bagi seluruh guru dan murid. Dan setiap guru hendaknya selalu menegur anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan sekolah.

Kebersihan lingkungan hidup sekitar sangatlah penting terutama dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini karena jika lingkungan hidup sekitar terjaga kebersihannya maka hidup akan terasa nyaman, tentram dan tidak adanya wabah penyakit terhadap manusia yang hidup di lingkungan tersebut.

Dalam bahasa Indonesia di kenal ungkapan kebersihan pangkal kesehatan. Dari ungkapan diatas dapat dipahami betapa pentingnya kebersihan untuk mewujudkan kesehatan. Dan arti kata bersih dalam kamus besar bahasa Indonesia, antara lain, “Bebas dari kotoran”. Sedangkan kata kebersihan diartikan antara lain sebagai “Keadaan yang menurut

³ Abdul Rahman – Sholeh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta : 1994, h.15

kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran”.⁴

Kebersihan itu sangat penting sebagaimana Allah pun menyukai orang-orang yang bersih. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah 222)

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku mampu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dan alam semesta.⁵ Tujuan pendidikan tersebut merupakan faktor penting terciptanya kehidupan yang bahagia, tenteram, aman dan damai di muka bumi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman, takwa, soleh, arif, cerdas, sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan alam di muka bumi.

Munculnya permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya dimulai dari interaksi manusia dengan alam. Bila terjadi ketidakseimbangan

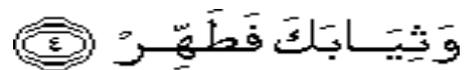
⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta 1994, h.109

⁵ Lihat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk semua Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta; BNSP, 2007), 3.

⁴Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.16.

hubungan antara manusia dengan lingkungan disitulah terjadi permasalahan. Permasalahan manusia dalam teori lingkungan dikatakan bahwa manusia terkadang bersikap baik terhadap lingkungan terkadang sebaliknya. Sehingga terjadi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.⁶

Begitu juga dengan surah Al-Mudastir ayat 4 perintah kepada Nabi Muhammad SAW, Sebagaimana Firman Allah :



Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah” (QS. Al-Mudastsir 4)

Ayat tersebut memerintahkan Nabi untuk selalu membersihkan pakaiannya dan agar mengenakan pakaian yang bersih. Perintah kepada Nabi untuk membersihkan pakaiannya itu tentu merupakan perintah dan petunjuk juga kepada umatnya agar senantiasa menjaga kebersihan.

Dengan demikian kebersihan itu harus diusahakan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh anak didik dan pendidik oleh karena itu untuk mengarah kearah tersebut adalah tanggung jawab pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan itu sendiri

Dalam menjaga kebersihan sekolah, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan petugas kebersihan sekolah. Siswa adalah salah satu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ dan EQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam berfikir.

⁶ Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.16.

Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 29 Rejang Lebong, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis siswa sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah itu sendiri seperti yang disampaikan oleh bapak Doli Dwijayanto S.Pd selaku guru Pendidikan agama islam SMPN 29 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa lingkungan sekolah juga dapat membantu untuk meningkatkan Motivasi siswa.⁷

Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong penulis melihat bahwa lingkungan sekolah yang ada belum bersih, siswa-siswi banyak yang tidak rapi dalam berpakaian, buang sampah sembarangan, kamar kecil yang begitu menyengat baunya, hal ini mencerminkan hal yang buruk dan belum adanya pengaplikasian siswa terhadap kebersihan itu sendiri. Yang mana seharusnya lingkungan sekolah harus bersih dan rapi sehingga suasana sekolah menyenangkan untuk di pandang dan akan terasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman tapi pada kenyataannya banyak yang terabaikan.

Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan pembelajaran bidang studi lain serta seluruh aspek kehidupan, baik di kelas maupun luar kelas atau pada jam pelajaran atau di

⁷ Wawancara, Doli Dwijayanto Guru PAI SMPN 29 Rejang Lebong

luar jam pelajaran, maka peserta didik dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai hamba Allah sekaligus dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi (makhluk sosial).

Dari fenomena-fenomena yang terjadi diatas banyak kasus lain yang belum terungkap yang semua itu mengabaikan arti kebersihan maka dari itu penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan kebersihan siswa,

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 29 REJANG LEBONG”**.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah pada skripsi ini adalah:

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan di Sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang dikhususkan kepada siswa kelas VII

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ?

2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan tentang kebersihan terhadap siswa SMP Negeri 29 Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

Mengacu kepada masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan tentang kebersihan terhadap siswa .

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis: Menambah khasanah dan intelektual tentang pentingnya pendidikan Agama Islam dengan kebersihan Siswa.
2. Secara Praktis
 - a) Para teknisi dan praktisi pendidik kiranya lebih mengosentrasikan dalam memberikan materi pendidikan agama Islam tentang kebersihan sehingga peserta didik dapat menjaga kebersihan di manapun berada.
 - b) Peserta didik kiranya dapat lebih melaksanakan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari

E. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud judul di atas maka perlu penulis jelaskan pengertian dari masing-masing istilah tersebut.

1. Materi adalah suatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya.⁸
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha proses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam".⁹
3. Kebersihan adalah suasana bersih, sehat, segar yang terasa dan nampak pada seluruh ruangan kelas, ruang kerja, halaman bahkan suasana lahir batin seluruh keluarga, kebersihan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan karena bersih merupakan unsur keteraturan dalam kehidupan oleh karena itu kebiasaan hidup bersih harus dilakukan sejak dini apa lagi suasana sekolah"
4. Peserta didik adalah sekelompok individu yang masih dalam tahap pendidikan.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1994, h. 637

⁹ Hery Noer Aly, *Op.Cit*, h. 11-13

¹⁰ Depdikbud, *Wawasan Wiyatamandala*, Jakarta : 1997, h. 232

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86

Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³

Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun

³ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 (1), 2011, hal. 19-21

nasional, untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang selama ini lebih banyak ditentukan orang lain, sementara perempuan hanya menerima akibat yang tidak menguntungkan.

Optimalisasi untuk membangun *civil society*, dengan memperjuangkan ruang publik sebagai tempat untuk semua warga bangsa dalam mengembangkan kompetensinya, memberi peluang dan kesempatannya bagi pemenuhan kebutuhan agar perempuan dapat mencapai aktualisasi dirinya. Ini semua dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan penyadaran dengan membongkar mitos, terutama mengubah cara pandang dan pola pikir kita, baik kaum laki-laki maupun perempuan terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supermasi hukum dan keadilan.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dan eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

⁴ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 50.

2. Jenis-jenis Peran

Ada beberapa jenis peran yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.⁵

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.172

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).⁶

Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya *Pendidikan Islam*, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.⁷ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁸

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23

⁷ Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), h. 31

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1995), h. 138

dilembaga pendidik sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.⁹

Guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedang dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, rumah, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan Agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati Agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 20

didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹¹

Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru Agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.

2. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka.
- b. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan,

¹¹ Dzakir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 31

menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

- c. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹² Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

Sedangkan pengertian guru menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹³

Zahra Idris berpendapat bahwa peranan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol di dalam kelas.
- b. Guru memperhatikan sosial terhadap peserta didik. Agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaannya.
- c. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Guru menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik.¹⁴

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.¹⁵ Mengenai tugas, para ahli Pendidikan Islam dan ahli pendidikan barat sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh dan membiasakan. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru ada tiga, yaitu:

¹³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27

¹⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h.

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- c. Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Nana Saudih Sukmadinata merinci tugas-tugas guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, kedua peran ini tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah untuk membantu dalam proses mendewasakan anak didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis adalah bisa berdiri sendiri tidak bergantung kepada orang lain, juga mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Sedangkan dewasa secara sosial adalah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang lain. Kalau dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berfikir sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas guru sebagai pengajar ialah membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotor, melalui dengan penyampaian ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-

latihan, dan keterampilan guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan.

- b. Guru sebagai pembimbing, selain menjadi pendidik dan pengajar guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bimbingan atau bantuan secara penuh.¹⁶

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.¹⁷

Oemar Humalik juga menyebutkan ada empat tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggungjawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan

¹⁶ Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 252-254.

¹⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.

- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.¹⁸

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada yang diharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tidak berguna. Untuk itu merupakan tanggung jawab guru dalam membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu

¹⁸ Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 39.

perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah bahkan agama. Guru bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik, agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asosila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang.

4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi

penyimpangan-penyimpangan orang lain.

- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab
- i. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain.
- j. Sikapnya harus ramah, terbuka.
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. *Personal appreaarance* terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.¹⁹

C. Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian kebersihan

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang bersih digunakan untuk ungkapan sifat batiniyah,

¹⁹ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan* (Semarang: Toha Putra, Cet. Ke VI, 2004), h. 103-104

seperti jiwa suci. Dalam hukum Islam, setidaknya ada tiga ungkapan yang menyatakan “kebersihan”, yaitu:

- a) *Nazafah*, atau *nazif*, yaitu meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriyah dengan alat pembersihnya benda yang bersih seperti air.
- b) *Taharah*, yaitu mengandung pengertian yang lebih luas meliputi kebersihan lahiriyah dan batiniyah.
- c) *Tazkiyah*, mengandung arti ganda yaitu membersihkan dari sifat atau perbuatan tercela dan menumbuhkan atau memperbaiki jiwa dengan sifa- sifat yang terpuji²⁰

Kebersihan merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan membersihkan sesuatu yang dianggap kotor, supaya menjadi bersih. hanya standar bersih ini tidak sama tergantung pada tingkat pendidikan, kebiasaan dan mungkin juga dana yang dimiliki. kebersihan pada masa ini, bukan hanya sekedar untuk menghindari menjangkitkan suatu penyakit tetapi kebersihan sudah merupakan suatu kebutuhan hidup yang erat hubungannya, ketertiban untuk mencapai hidup sehat, bersih indah, nyaman dan tenteram.²¹

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak

²⁰ Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. h. 3

²¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Taharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson

keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

Memperhatikan masalah kebersihan adalah merupakan salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Hal ini tidak pernah diajarkan dalam agama dan falsafah apapun. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim²².

Demi terciptanya lingkungan yang indah dan sehat adapun cara mengatasinya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Mengadakan lomba kebersihan
- c) Memberi sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan
- d) Menyiram air seni kalau setelah buang air kecil

2. Kebersihan dalam Pandangan Islam

Islam menganjurkan agar kita mengartikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah dan sekaligus cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Bahkan Islam mengkatagorikan kebersihan sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim.

²²Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 361

Dalam kitab-kitab Syariah selau diawali dengan bab *al-thaharah* yakni kebersihan. Dengan demikian fikih pertama yang dipelajari umat Islam ialah masalah kebersihan. Bagi umat Islam kebersihan adalah kunci harian yang disebut shalat, dan dalam Islam shalat adalah kunci surga. Shalat seorang muslim tidak sah selama ia tidak menghilangkan hadas kecil dengan wudhu dan menghilangkan hadas besar dengan mandi. Dalam sehari, wudhu' dilakukan babarapa kali dengan maksud untuk membersihkan anggota tubuh yang terkena kotoran, keringat, dan debu; minalnya adalah wajah juga mulut dan hidung dan kepala.

Islam juga memperhatikan masalah kebersihan makanan dan minuman. Kebersihan memiliki dampak keindahan dengan bersihnya pakaian juga kebersihan lingkungan atau apa yang diistilahkan oleh para dokter sebagai kesehatan lingkungan termasuk kebersihan sumber air, rumah dan jalan merupakan persoalan mendapatkan perhatian serius dari Rasulullah dan dijadikan

Karena itu kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan. Sampai ada kata-kata yang terkenal di kalangan umat Islam yang mengatakan: "*Al-nazhafat min al-iman* (kebersihan itu sebagian daripada iman)." Sebagian orang-orang Islam menganggap kata-kata ini sebagai hadis, padahal ini bukan hadis. Sebenarnya hadis yang sahih berbunyi: "*Al-thuhur syathr al-iman* (Rowahul Muslim)."

Kebersihan yang dimaksud adalah berkaitan dengan kebersihan maknawi, yakni kebersihan dari syirik, munafi, dan akhlak yang tidak baik

dan juga kebersihan inderawi, yakni kebersihan perorangan dan kebersihan umum.

Kebersihan adalah cara untuk menuju kesehatan dan kekuatan. Islam sangat menggalakkan kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Sebab kesehatan adalah bekal individu dan kekayaan bagi anggota masyarakat. Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan dicintai Allah daripada orang mukmin yang melemah.

Adapun manfaat menjaga kebersihan pada dasarnya kembali kepada beberapa sebab, antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan itu sendiri lebih efektif dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit, seperti: kolera, tipus, penyakit kuning daripada mencegah atau memberantas setelah berkembang menjadi wabah. Umumnya di negara-negara berkembang tidak begitu kualitasnya dalam pelayanan makanan umum (misalnya kantin), lebih mudah dijumpai jika meloncong ke berbagai negara terbelakang dan mudah dijumpai tempat kotor dan berbagai wabah berjangkit di dalamnya.
- 2) Sesungguhnya kantin-kantin seperti itu tidak akan menarik pembeli dan tidak higienis serta tidak steril (terbebas dari penyakit). Jika setiap makanan tertentu sebagai penyebar penyakit maka menjaga kebersihan dari lingkungan kotor adalah suatu keharusan.
- 3) Sekalipun sains modern begitu pesat perkembangannya, faktanya lingkungan kotor seperti jamban kotor dan sarang-sarang penyakit

lainnya dengan mudah kita jumpai. Suatu masalah bagi Departemen Kesehatan untuk mengentaskannya²³.

Demikian halnya dengan kebersihan lingkungan (sumber air, rumah dan jalan) yang merupakan kebutuhan manusia dan digunakan setiap harinya. Kebersihan perkara itu semua mempengaruhi tingkat kehygienisan atau kesehatan kehidupan manusia. Lingkungan yang kotor disamping tidak sedap dipandang mata, juga memungkinkan terjadi sarang penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan memberikan keindahan dan memungkinkan memberikan kesehatan bagi para penghuni lingkungan. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi sangat penting untuk terwujudnya kesehatan bersama.

3. Lingkungan Sekolah

Pengertian lingkungan menurut psikologi ialah segala sesuatu yang ada di dalam atau diluar individu bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangan²⁴. Menurut Sartain, (ahli psikologi Amerika), sebagaimana di kutip oleh Hasbullah yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan.²⁵

²³ Hario Tilarso, *Pandan Peningkatan Kesehatan Santri*, (Jakarta: CV. Kuta Boloh Manunggal, 2005), h. 30

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. Ke-1, h.34

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.32

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik), yaitu keadaan iklim, keadaan tanah, dan keadaan alam
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya), dengan warisan budaya tertentu, seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat), seperti keluarga, kelompok bermain, desa dan perkumpulan.

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan semacam itu dapat terjadi dalam:

- 1) Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- 2) Berkumpul dengan teman sebaya
- 3) Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau dimana saja.²⁶

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan, rumah, alat permainan, buku-buku, dan alat peraga) dinamakan lingkungan pendidikan. Menurut Ki Hajar

²⁶ Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 63

Dewantara, lingkungan-lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan lingkungan organisasi pemuda yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan

Lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Lingkungan yang bersifat fisik dapat berupa tempat tinggal, tempat ibadah, tempat berolahraga, tempat bermain, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan yang bersifat non-fisik dapat berupa adat istiadat, pola hubungan, pola komunikasi, pola pergaulan, dan lain sebagainya.²⁷

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berfikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan perangkat-perangkat lunak, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktifitas-aktifitas pengembangan dan penerapan kemampuan berfikir. Tetapi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan segala keinginannya yang sangat variatif, pada umumnya tidak mempertimbangkan kemampuan dan daya dukung lingkungan terhadap aktivitas kehidupan. Hal inilah yang menimbulkan pencemaran dan kerusakan, yang pada giliran berikutnya mengundang timbulnya berbagai bencana yang menghimpit kehidupan.

Sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti. Kasih guru kepada murid

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.33

tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan.

Guru tak mungkin dapat menyelami jiwa anak itu sedalam-dalamnya. Ia tak mungkin dapat mencurahkan perhatiannya kepada seorang anak saja. Baginya anak itu tak lain daripada seorang murid di antara sekian banyak murid yang lain, yang diserahkan kepadanya. Ia mengajarkan dalam satu atau beberapa tahun, dan muridnya itu pun selalu berganti-ganti dari tahun ke tahun.

Di sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Malahan di luar sekolah juga ia harus bertindak sebagai pendidik²⁸.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada umumnya di sekolah, khususnya pembelajaran di kelas/jam pelajaran sangat sedikit dan singkat, sedangkan porsi yang ada pada ruang lingkungannya sangat luas. Mengingat pentingnya beragama bagi semua orang, dalam pembentukan manusia yang berakhlak mulia, kehidupan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan

²⁸ Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 73

jasmani dan ruhani di era global di mana batas budaya, wilayah negara, transformasi informasi yang begitu cepat mendunia yang tidak dapat dibendung dan dibatasi oleh batas ruang dan waktu. Hal ini yang akan berdampak pada semua aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Maka tugas guru agama dalam dunia pendidikan harus berperan aktif untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Langkah berikutnya adalah, mendidik siswa bersifat dan berjiwa bersih. Dalam kehidupannya siswa diharapkan selalu menjaga kebersihan lingkungannya dengan tidak membuang sampah atau limbah sembarangan, sehingga dapat menimbulkan pencemaran di daratan, laut maupun udara. Konsep ini merupakan integrasi ajaran Islam dengan pendidikan lingkungan yang bisa diterapkan di sekolah.

Hal lain yang bisa dilakukan, melalui pendidikan agama, memberikan pengetahuan tentang penanggulangan pencemaran baik di darat, air atau udara. Seperti:

- 1) Pencegahan lebih baik dari pada pengobatan
- 2) Menyebarkan kesadaran pada masyarakat yang dapat meringankan beban hidup.
- 3) Merencanakan riset, sehingga dapat menemukan kegunaan limbah dan pengurangan pencemaran terhadap lingkungan.
- 4) Memperbaiki lahan kritis serta lahan yang tidak produktif menjadi produktif melalui penanaman tanaman.
- 5) Menghindari penebangan pohon dan merusak lingkungan.

6) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Lingkungan-lingkungan di atas sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Semakin baik suatu lingkungan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, maka akan mempermudah suatu kegiatan belajar mengajar. . Lingkungan dapat diciptakan oleh orang-orang yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana saja, asalkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait, termasuk keterlibatan aktif para siswa didik, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedu. Sisea-siswi, guru-guru, dan administator hidup bersama dan melaksanakn pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

4. Sifat dan Ciri-ciri Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Dilihat dari karakteristiknya, sekolah mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
- b. Sekolah memberikan keterampilan dasar
- c. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib
- d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan
- e. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial
- f. Sekolah mentransmisi kebudayaan

g. Sekolah membentuk manusia yang sosial²⁹.

Di samping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang pendidikan
- b) Usia siswa (anak didik) di suatu jenjang relatif beragam
- c) Waktu pendidikan relatif lam, sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
- d) Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat pengetahuan umum
- e) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh sesudah keluarga
- b. Lembaga pendidikan formal
- c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat alami³⁰.

5. Tujuan Pendidikan Terhadap Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. PLH bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan mata pelajaran yang diintegrasikan

²⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet.1, h. 34

³⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.34-35

keberbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pelaksanaan PLH dalam program sekolah melalui pendekatan terpadu. Agar ini berhasil maka perlu memperhatikan factor-faktor sebagai berikut:

- a) Perpaduan harus dilakukan secara tepat agar pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
- b) Susunan pengetahuan yang jadi perpaduan berdasarkan kurikulum yang ada pada system persekolahan yang sedang berlaku.
- c) Mata pelajaran induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan memiliki daya serap yang cukup. Adapun mata pelajaran yang utama sebagai wadah perpaduan adalah Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PENJAS dan Pendidikan Kewarga Negeraan.

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan, kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung sehingga timbul ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak

timbul rasa semangat pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak konduktif dan efektif.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari pengamatan penelitian terhadap beberapa karya penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan peneliti untuk dilakukan sebagai bahan perbandingan diantaranya sebagai berikut:

1. skripsi atas nama Ahmad Erwan dengan yang berjudul “Kajian Hadits-hadits Tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan” menyimpulkan bahwa Nabi menganjurkan bahwa segala aspek kehidupan harus selalu bersih. Kebersihan atau hegienitas dalam tinjauan hadits adalah sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta cara untuk menjaga kesehatan. Ummat manusia hendaknya tidak menganggap ajaran kebersihan hanya sekedar slogan atau motto tetapi³¹dijadikan pola hidup yang mendidik manusia hidup bersih dan sehat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kebersihan .Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah subjek dalam penelitian nya ditujukan pada Makanan,sumber Air,rumah dan jalanan Sedangkan penelitian saya ditujukan pada Kebersihan lingkungan tingkat SMP.

2. Skripsi yang disusun oleh Abdul Hakim dengan judul skripsi “Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kesadaran Terhadap Lingkungan” menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan

³¹ Ahmad Erwan,Skripsi: “*Kajian Hadits-hadits Tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan*” (Yogyakarta: UNPAS,2009),h.32

³²menggunakan korelasi product moment menyatakan bahwa prestasi belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran terhadap lingkungan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti Tentang kebersihan lingkungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah subjek dalam penelitian nya ditujukan pada tingkat SD Sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.

3. Skripsi yang disusun oleh Faizatul Ulwiyah dengan judul skripsi “Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Air Bersih dengan Sikap Hidup Sehat” menyimpulkan bahwa Kontribusi pengetahuan dalam pembentukan sikap, koefisien determinasi diperoleh 70,56%, hal ini berarti cukup besar kontribusi yang diberikan pengetahuan siswa tentang air bersih dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa, sedangkan 29,44%, pembentukan sikap siswa untuk hidup sehat didukung oleh faktor lain, misalnya: kebiasaan, tempat, dan keadaan. Pengetahuan siswa tentang air bersih yang didapat siswa di sekolah mendukung pembentukan sikap siswa dalam hidup sehat, tetapi tidak menutup kemungkinan faktor lain juga berperan dalam pembentukan sikap hidup sehat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti Kebersihan dan sama-sama meneliti pelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian nya

³² Abdul Hakim, Skripsi: skripsi “*Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kesadaran Terhadap Lingkungan*” (Surakarta: UMS, 2020), h.13

ditujukan pada tingkat SMA Sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMP.³³

³³ Faizatul Ulwiyah: *“Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Air Bersih dengan Sikap Hidup Sehat”* (Jakarta: UINJKT,2012),h.5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.²

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

¹Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

²Agung Nesia, "Penelitian Deskriptif Kualitatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51

berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang peneliti amati.³

Subjek dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa kelas VII di SMP N 29 Rejang Lebong

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak obyek geografis. Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI.⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti menemukan data baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

⁴ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.21

⁵ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2

⁶ Suharsimi Arikunto, Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), h.129

data yang utama. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh melalui gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 29 Rejang Lebong dan Siswa kelas VII.

- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau data – data yang berhubungan dengan penelitian penulis dari SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

D.Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat ataupun lokasi dan waktu yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September- November 2023.

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 157

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁹Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.¹⁰

1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41

¹⁰pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, (JanuariJuni 2009), h. 6

diperoleh terkait Hubungan Kebersihan Lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMP N 29 Rejang Lebong.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.¹² Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 310

¹² Rukaesih dan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 153

melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹⁴. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui Seberapa Peran Guru PAI dengan Kebersihan siswa Dalam pembelajaran PAI. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai guru PAI dan siswa di SMP N 29 Rejang Lebong.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁵ Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), h.145

¹⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 67

¹⁵ Ibid. , h. 82

tertulis.¹⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang dalam penelitian ini yang sebagian besar datanya untuk melengkapi informasi tentang profil SMP N 29 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.¹⁷

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2002, h. 135

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

menggunakan teknik¹⁸:

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.¹⁹

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak banyaknya dan secara sistematis yang ada di SMP N 29 Rejang Lebong sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

¹⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press), h.124

¹⁹ Nining Pratiwi, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017), h.17

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam tahap ini setelah data di reduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari SMP N 29 Rejang Lebong disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Penyajian data data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart dan grafik sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.²⁰

Dalam kesimpulan yang menarik, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam, dimana data yang artinya oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Hubungan Pendidikan Agama islam Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan di SMP N 29 Rejang Lebong.

G. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik atau metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.²¹

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber

²⁰ Ditha Prasantri "Jurnal Lontar" Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018), h.13-21

²¹ Sapto Haryoko, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 413

data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, sumber juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitianmu. Kamu bisa membandingkan hasil pengamatanmu dari satu responden dengan responden lainnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²² Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

²² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²³ Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), h.73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mulai menerima siswa baru pada tahun 2005/2006 dengan jumlah siswa 34 orang, dengan meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri (SD) 89 Rejang Lebong dengan keadaan pengajarannya yang masih sangat terbatas, saat itu, yang ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd.

Sebelum berganti nama menjadi SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Namanya adalah SMP Negeri 1 atap. Pada tahun 2007 diganti menjadi SMP Negeri 12, berdasarkan SK bupati Rejang Lebong pada tahun 2009 diganti menjadi SMP Negeri 2 Curup Utara. Dan sekarang namanya telah berubah menjadi SMP negeri 29 Rejang Lebong.

SMP 29 Rejang Lebong telah mengikutkan siswa pertama UAN pada Tahun 2007/2008. Pada tahun 2009 SMP Negeri 29 Rejang Lebong pergantian kepalah sekolah yaitu dari bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd ke ibu Heriyati, M.Pd ke ibu Netty Herawati, S.Pd, Bapak Sumaryanto, S.Pd kemudian diganti lagi kepada Ibu Meri Sriastuti,S.Pd dan yang berperan serta bertugas menjadi kepala sekolah di SMPN 29 Rejang Lebong untuk sekarang yaitu Ibu Dra .Yenny .S¹

Adapun urutan kepemimpinan kepala Sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah sebgai berikut:

¹ Heri, *Wawancara*, tanggal 18 November 2023. Pukul 09.40

1. Parmi Alamsyah, A. Ma
 2. Heriyati, M.Pd
 3. Netty Herawati, S.Pd,
 4. Sumaryanto, S. Pd.
 5. Meri Sriastuti, S.Pd.
 6. Parida Ariani, S.Sos, M.Pd.
 7. Dra. Yenny.S
2. Visi, misi dan tujuan sekolah
- a. Visi sekolah

Unggul Dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.
 - b. Misi sekolah
 1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama
 2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, motivasi dan evisien
 3. Melaksanakan pembinaan siswa baik akademik maupun non akademik secara continue
 4. Mematuhi sarana prasarana yang memadai
 5. Menciptakan anak yang berfikir cerdas, bertindak tangkas
 6. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, indah dan tertib
 - c. Tujuan sekolah
 1. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta
 2. berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
 3. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 29 Rejang Lebong
2022-2023

No	Nama	NIP	GOL	Jabatan
1	Dra. Yenny.S	19670209 200604 2006	IV A	Kepala Sekolah
2	Anotho. Heri.G, SE	19720508 200502 1001	IV B	Waka Kepala Sekolah
3	Aida S Pd.	19781025 200502 2 001	IV B	Waka Kurikulum
4	Emyta Suryati, s.Pd	19711023 200604 2 013	IV A	Waka Kesiswaan
5	Andi Jaya R, A.Md.Pd	19701005 199303 1 009	III D	Guru
6	Irma Putri Ningsi,S.pd.I	19851105 200903 2 011	III D	Guru
7	Noviyanti,S.Pd.I	-		Guru
8	Doli Dwi Jayanto	-		Guru
9	Ade Kurnia,S.Pd	-		Guru
10	Nila Wati,S.Pd	-		Guru
11	Ikke Anggaraini, S.Pd	-		TU
12	Oki kurnia saputra,S.Pd	-		TU

b. Keadaan siswa

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa SMP Negeri 29 Rejang Lebong
2022-2023**

No	Kelas	L	P	Jumlah	Ket
1	VII	12	13	25	
2	VIII	9	10	19	
3	IX	10	18	28	
Jumlah Keseluruhan				72	

Keterangan Keadaan Guru, TU, siswa dan rombel

1) Jumlah Guru : L = 3 orang

P = 7 orang

2) Jumlah TU : L = 1 orang

P = 1 orang

3) Jumlah siswa : a. Kelas VII = 25 orang

b. kelas VIII = 19 orang

c. kelas IX = 28 orang

A. Jumlah Rombel : a. kelas VII = 1

b. kelas VIII = 1

c. kelas IX = 1

Sumber: Wawancara dengan kepala TU SMP N 29 Rejang Lebong yang bernama bapak guntoro pada tanggal 21 juli 2023²

² Guntoro, Wawancara, tanggal 19 November 2023. Pukul 10.00

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 29 Rejang Lebong terletak di Tanjung Beringin, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah. Peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penelitiannya yaitu :

1. Peranan Guru PAI dalam memberikan Pemahaman tentang kebersihan.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini, menurut Didi Supriadi bahwa Peranan guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai ilmun, dan sebagai pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar adalah mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu pengetahuan, dan bagaimana guru tersebut mengajarkan melalui metode-metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pertama, peran guru, kaitanya dalam menanamkan kebersihan lingkungan adalah guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru mata pelajaran PAI tentang

peranannya sebagai pengajar dalam menanamkan kebersihan lingkungan oleh Bapak Doli Dwijayanto, S. Pd adalah;

“Peran Bapak sendiri sebagai pengajar adalah mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dimulai dengan mengingatkan anak tentang hadis Nabi “Kebersihan sebagian dari iman”, dan “Allah itu indah dan menyukai keindahan” apalagi saya sebagai wali kelas tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan jangan pernah bosan karena itu sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. Kemudian melakukan pembiasaan, keteladanan artinya dengan menggunakan cara itu baik guru maupun siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan. Guru harus menjaga kebersihan misalnya memunguti sampah dan menyimpannya ditempat sampah. Secara tidak langsung siswa akan merasa bahwa ia juga bisa melakukan hal seperti yang guru lakukan”.³

Dari hasil wawancara dengan bapak Doli Dwijayanto ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai peran sebagai pengajar, memberikan metode yang tepat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu bapak Doli dapat dikatakan mempunyai fungsi sebagai mursyid dalam konteks kependidikan Islam. Artinya peranannya sebagai guru ia mampu menjadi model atau menjadi pusat perhatian, teladan bagi peserta didik.

Selain wawancara guru, wawancara siswa juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranannya guru dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Wawancara kepada siswa yang bernama Abdi Isra Pratama, ia mengatakan:

“Di Sekolah ini kebersihan sangat diutamakan, kalau masuk di kelas meja harus dirapikan, baju dirapikan, halaman harus dibersihkan. Semua guru yang masuk di kelas mengarahkan

³ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.00 WIB

seperti itu. Guru Pendidikan Agama Islamnya selalu mengarahkan bersihkan kelas, jika tidak bisa dapat hukuman. Tetapi sebenarnya kak semua guru selalu mengingatkan tentang menjaga kebersihan. Dan di sini juga ada Bank Sampah yang bisa menghasilkan uang kemudian kita tabung untuk kita gunakan keperluan kelas. Tapi kadang juga ada teman-teman yang masih buang sampah sembarangan, kumpul-kumpul cerita di taman sadar atau tidak sadar mereka langsung buang sampah. Tapi jika ada yang melihat kita suruh pungut ulang sampahnya”⁴

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Dwisi

Meiza Ia menyatakan bahwa:

“Untuk kebersihan lingkungan, guru-guru itu selalu mengingatkan jangan buang sampah, bersihkan ruangan kelas, menyapu di halaman, siram bunga, biasanya dilakukan pemeriksaan kuku, memeriksa laci. Kalau guru agamanya peranya sama semua mengingatkan kami menjaga kebersihan. Yang masalahnya biasa dari kami sendiri masih sering tidak menjaga kebersihan, sampah dibuang sembarangan.”⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kebersihan lingkungan siswa itu sendiri guru sudah ikut andil di dalam-nya tetapi tergantung kepekaan atau kepribadian antar siswa untuk menjaga kebersihan.

b. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki, membimbing siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas selama berada di sekolah. Berikut hasil wawancara guru sebagai pembimbing peserta didik di SMP N 29 Rejang Lebong.

⁴ Abdi Isra Pratam, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.00 WIB

⁵ Dwisi Meiza, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.05 WIB

Sebagaimana yang disampaikan Doli Dwijayanto, S. Pd ia mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai pembimbing adalah mengarahkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan, jangan melepaskan anak-anak dalam artian kita sebagai guru adalah pengganti orangtua mereka saat berada di lingkungan sekolah, selalu memberikan motivasi agar ia bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu dengan cara memberikan kemantapan hati dalam beribadah. Membimbing mereka agar memiliki akhlak mulia walaupun tidak semua siswa dapat melakukan itu. Kita hanya berusaha sejauh apa yang bisa dilakukan untuk bisa membawa anak kearah yang lebih baik, apalagi jika berhubungan dengan lingkungan selalu mengarahkan anak untuk menjaga kebersihan, setiap masuk kelas diberitahukan kembali. Sebagai pembimbing guru harus menyadari apa saja kesulitan siswa dalam belajar atau pun dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan kesulitan tersebut guru harus berupaya untuk memecahkan masalah⁷ tersebut. Misalnya saja membuang sampah sembarangan, itu merupakan salah satu masalah yang harus guru bimbing agar anak ini tidak mengulanginya kembali. Mengarahkan anak-anak untuk dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, misalnya melatih mereka dalam membuat daur ulang atau kerajinan tangan dari sampah. Kita mulai bimbing mereka mengisi waktu mereka dengan membuat kreasi sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia. Membimbing mereka agar mengeluarkan minat maupun bakat yang ada dalam diri mereka.”⁶

Kemudian Klara Aulia selaku siswa kelas VII yang juga mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan arahan kepada kami untuk selalu menjaga kebersihan, selalu memberikan motivasi agar kami bisa mengerjakan tugas dengan baik. Selain guru juga Membimbing kami agar memiliki akhlak mulia dan kearah yang lebih baik, apalagi jika berhubungan dengan lingkungan selalu mengarahkan anak untuk menjaga kebersihan.

⁶ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.10 WIB

Mengarahkan kami untuk dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat”.⁷

Hasil wawancara tersebut bahwa guru harus selalu membimbing siswa agar bisa menjadi peserta didik yang dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Guru mempunyai peran dalam membimbing peserta didik untuk membentuk akhlak peserta didik. Guru dapat membentuk jasmani dan rohani peserta didik. Membimbing mereka agar memiliki kesadaran apalagi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam membimbing peserta didik, membutuhkan kesabaran dalam merubah peserta didik, serta membutuhkan kerja sama oleh seluruh pihak sekolah untuk membimbing peserta didik menyadarkan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, yang manfaatnya untuk dirinya sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. dalam membimbing peserta didik dengan mengeluarkan minat dan bakat mereka, sehingga mereka mengetahui kegunaan dari mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang menarik. Serta interaksi guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

c. Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin adalah merencanakan pembelajaran dan mampu mengorganisir lingkungan agar peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin di SMP N 29

⁷ Klara Aulia, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.15 WIB

Rejang Lebong yang disampaikan oleh Bapak Doli Dwijayanto, S.

Pd yaitu:

“Tentunya sebagai pemimpin adalah guru harus menguasai seluruh aspek pembelajaran dalam sekolah, mampu mengatasi masalah siswa, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi serta mengevaluasi siswa. Sedangkan dalam kaitannya dengan kebersihan lingkungan sebagai pemimpin harus mengarahkan, selalu memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Ketika masuk dalam kelas kita sudah mengetahui kearah mana proses pembelajaran ini dan untuk kebersihan lingkungan selalu memberika kiat-kiat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas tidak terlepas dari teladan kita Rasulullah yang sangat menjaga kebersihan lingkungan. Guru sebagai pemimpin adalah dapat membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran dan menarik siswa untuk selalu belajar. Ketika siswa semangat dalam belajar, maka kita sebagai guru berusaha mengembangkan potensi siswa dengan cara sebagai pemimpin kelas. Guru harus yakin bahwa sebagai seorang pemimpin harus bisa menguasai lingkungan tempat siswa belajar. mengarahkan siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah, membiasakan dan melatih mereka untuk selalu membersihkan diri, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menguasai metode dan materi dalam proses pembelajaran. Memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, memberikan kesadaran kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian saya berusaha membawa anak mencintai lingkungannya, memberikan pengetahuan tentang makanan sehat agar mereka tidak mudah sakit dan sesuai dengan sekolah kita yang berbasis lingkungan bersih dan sehatmerasa bertanggung jawab dengan lingkungannya.”⁸

Kemudian Marisa Maryantu selaku siswa kelas VII

yang juga mengungkapkan:

“Dalam menjaga kebersihan guru-guru disini termasuk guru PAI memberikan teladan yang baik kepada kami seperti menjaga lingkungan sekolah yang bersih. Guru juga dalam proses pembelajaran selalu memotivasi kami untuk menjaga kebersihan lingkungan, memberikan kesadaran

⁸ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.15WIB

kepada kami untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian guru juga mengajarkan agar kami mencintai lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang makanan sehat agar mereka tidak mudah sakit.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa sebagai sosok pemimpin guru harus bisa melakukan apa pun, kapan dan di mana ia berada dan dalam kondisi apa pun, dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien guru menjadi seorang pemimpin dalam proses pembelajaran. Pemimpin harus menjadikan dirinya sebagai seorang yang harus diteladani peserta didik. Menguasai kelas dengan memberikan metode yang tidak monoton, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pemimpin guru harus membiasakan dan melatih, tidak hanya di dalam kelas akan tetapi di lingkungan sekolah. Pemimpin peserta didik posisi guru berada di depan untuk selalu menasehati dan mengajari peserta didik, bertanggung jawab terhadap apa yang sudah ditugaskan. Bahkan guru sangat memperhatikan siswa mulai dari tempat dan makanan yang mereka konsumsi, ini menandakan bahwa guru sangat menyayangi peserta didiknya.

d. Sebagai Ilmuan

Guru berperan sebagai sumber belajar, melakukan pengembangan bidang ilmu, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan berbagai cara. Peranan guru

⁹ Marisa Maryantu, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.15 WIB

Pendidikan Agama Islam sebagai lmu di SMP N 29 Rejang

Lebong yang disampaikan oleh Bapak Doli Dwijayanto yaitu:

“Semua guru yang berada di sekolah ini telah mengembangkan ilmu pengetahuannya terutama menyangkut teknologi. Bahkan guru yang awalnya tidak paham tentang teknologi melalui internet kita bisa mengakses pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan itu semakin meluas seiring dengan perkembangan teknologi. Otomatis kita sebagai guru harus mengikuti alur tersebut karena mungkin saja ada siswa yang lebih luas pengetahuannya dari pada guru. Biasanya kita mengajarkan kepada siswa dengan mengaitkan kejadian-kejadian atau informasi yang terjadi di luar sana, agar mereka mendapatkan pelajaran. Guru harus menguasai banyak materi, dan harus professional bisa melakukan apa saja, bisa mengajar dan bisa menjadi panutan. Bisa menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Misalnya saja ada siswa yang tidak mau memungut sampah ada juga yang langsung mengambil sampah tanpa harus disuruh. Guru harus mengetahui perkembangan siswa. Secara kognitif juga, kita mengajarkan materi-materi dengan baik, biasanya untuk menjelaskan materi kepada siswa agar cepat dipahami kita menggunakan media proyektor atau infocus. Untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi. Namanya seorang guru, sudah pasti akan mendidik dan mengajarkan apa yang kita ketahui. Guru sekarang sudah mengenal teknologi, bahkan guru harus mampu mengoperasikan komputer, mengikuti perkembangan zaman, sehingga kita tahu apa saja informasi terbaru. Siswa di zaman ini sudah mampu melampaui gurunya dalam proses teknologi, tugas guru adalah mengawasi siswa agar tidak menyalahgunakan internet, internet digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, guru juga bisa menggunakan internet misalnya melihat bagaimana mendaur ulang sampah menjadi kreasi-kreasi.”¹⁰

Kemudian Misel Oktavia selaku siswa kelas VII yang juga mengungkapkan:

“Jika kita mengikuti perkembangan zaman, saat ini teknologi sudah berkembang pesat, tentunya seorang guru disini juga mengajarkan kami untuk mencari ilmu bukan

¹⁰ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.20 WIB

hanya mengacu pada buku paket atau penjelasan dari guru, akan tetapi kami diberikan kesempatan untuk mencari materi itu di internet sebagai tambahan ilmu pengetahuan kami.”¹¹

Hasil wawancara di atas bahwa semua guru telah memiliki kemampuan untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui internet dan bisa mengembangkan ilmu tersebut untuk diberikan kepada peserta didik. Peran guru sebagai ilmuan sangatlah penting melihat kondisi zaman yang terus berkembang informasi bisa di dapatkan di mana saja. Hal tersebut yang membuat guru harus dapat memperbaharui ilmu pengetahuannya. Guru dapat dikatakan sebagai ilmuan karena dengan professional tersebut guru melakukan banyak hal untuk peserta didiknya. Guru sebagai ilmuan mampu menempatkan diri seiring perkembangan zaman, dengan menjadi ilmuan guru mendapatkan banyak informasi dan menciptakan karya seni melalui pengetahuannya dan mengajarkan kepada peserta didik. Guru menjadi kaya pengetahuan, peserta didik pun kaya dengan ilmu pengetahuan.

e. Sebagai Pribadi

Guru memiliki kepribadian yang baik, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi di SMP N 29 Rejang Lebong yang disampaikan oleh Bapak Doli Dwijayanto, S. Pd yaitu:

“Bapak setiap paginya memeriksa kelas yang terutama menjadi anak wali saya, jadi bapak selalu mengingatkan apa saja yang belum mereka bersihkan ketika berada di kelas. Ketika ada jadwal piket dan salah satu anak misalnya

¹¹ Misel Oktavia, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.20 WIB

tidak membantu, maka saya berikan dia peringatan dan tidak menghukum mereka dengan fisik tetapi mengingatkan kembali, memotivasi, mengarahkan siswa agar tidak mengulangi kembali. Bapak selalu sampaikan kepada anak-anak agar selalu menjaga kebersihan di mana pun kita berada utamakan kebersihan. Berbagai macam karakter anak yang dihadapi akan tetapi guru harus selalu sabar dalam menghadapi siswa. Seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa “Kebersihan sebagian dari iman” dan di dalam sekolah ini seluruh sekolah banyak gambar-gambar atau slogan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satunya hadis tersebut. Kegunaannya untuk memotivasi para siswa agar memperhatikan kebersihan lingkungan. Jadi saya selalu menyampaikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan merupakan salah satu hal yang bisa membuat kita merasa nyaman berada pada suatu tempat. Seperti disekolah ini, banyak pohon- pohon, bunga tanaman dan lain sebagainya. Kita praktikan dengan merawat tanaman tersebut agar siswa bisa menjaga lingkungannya, seperti contohnya penggunaan *Green House*, yang berfungsi ketika bunga yang berada di dalam kelas layu atau mati maka diganti dengan tanaman yang berada di *Green House*, kemudian di *Green House* dilakukan perawatan kembali. Tugas kita bimbing siswa agar menjaga tanaman tersebut, menyiramnya setiap pagi.”¹²

Kemudian Ira Saputri selaku siswa kelas VII yang juga mengungkapkan:

“Bapak Doli Dwijayanto merupakan guru yang disiplin, beliau selalu mengingatkan kepada kami bahwa kebersihan itu penting. Beliau juga mengatakan bahwa Allah itu menyukai orang-orang yang bersih. Ia juga merupakan guru yang tegas dalam membina kami, agar kami menjadi murid yang bersih dan sehat.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Doli Dwijayanto, S. Pd sebagai pribadi yang bijaksana, berwibawa, dapat menjadi teladan, serta memiliki sifat

¹² Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.25 WIB

¹³ Ira Saputri, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.25 WIB

sabar, dengan sifat seperti ini peserta didik akan menghormati kita. Guru Sebagai pribadi adalah memiliki keikhlasan, berakhlak mulia dalam mendidik peserta didik tanpa memandang perbedaan. Bagaimanapun kenakalan seorang peserta didik pasti akan mengingat dengan baik guru yang sudah memberikan ilmu dan walaupun guru telah berupaya mengubah peserta didik jika tidak ada bimbingan dari orangtua, maka ia akan sulit berubah, dan kembalikan kepada diri sendiri peserta didik. Seorang guru sangat memprioritaskan kebersihan diri peserta didik. Sebagai pribadi yang cinta akan kebersihan, senang jika peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Semua guru memiliki peranan penting dalam menanamkan kebersihan lingkungan, sebagai pribadi yang selalu sabar, berakhlak mulia dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar mencintai Allah dan makhluk ciptaanya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

Adapun beberapa kendala yang guru PAI alami dalam pembinaan kebersihan Lingkungan ,namun itu bukan menjadi penghalang guru untuk tetap semangat dalam mendidik, membimbing dan mengajari siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bapak Doli Dwijayanto, S. Pd tentang kendala yang di temui dalam membina siswa pada kebersihan lingkungan di kelas beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses membina tentunya ada kendala yang sering saya temui salah satunya dari faktor kurangnya jam mata PAI sehingga ilmu yang saya berikan tidak masuk kepada siswa contohnya saya sering memberikan arah sebelum memulai pelajaran untuk oprasi semut atau membersihkan sampah di area kelas agar lingkungan terlihat bersih dan nyaman saat belajar. Kemudian kendala pada Perbedaan karakter siswa, Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan dan sosial budaya yang berbeda, oleh karena itu anak didik akan memiliki karakter yang berbeda-beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik sehingga susah untuk dibina atau di atur. Selain itu juga pada saat jam istirahat siswa yang kurang pengertian kepada lingkungan belanja makanan atau jajan yang berbahan plastik karena sulit terurai, makanan plastik kemasan berpotensi membahayakan lingkungan sekolah disitulah konsentrasi siswa pada proses pembelajaran menjadi kurang fokus. Masih banyak siswa yang susah diatur dan keterbatasan alat kebersihan sehingga menjadikan suasana lingkungan sekolah kurang kondusif atau mengganggu proses belajar siswa lain.”¹⁴

Kemudian Lilian Grecia selaku siswa kelas VII yang juga mengungkapkan:

“Kami menyadari bahwa masih banyak siswa yang membuang sampah sembarang termasuk pada kelas kami sendiri yaitu kelas VII, kami sering membawa makanan kekelas setelah itu sampahnya kami buang disudut kelas, selain itu kami juga masih sering membuang sampah dilapangan dan tidak membuang ke tong sampah. Akan tetapi kami selalu diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolah agar dalam proses pembelajaran menjadi nyaman. Saya merasa senang karena kami disini bukan hanya di ajarkan tentang apa itu kebersihan, ayat dan hadisnya apa, bagaimana menjaga kebersihan, tapi kami turun langsung mempraktekannya.”¹⁵

¹⁴ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.30 WIB

¹⁵ Lilian Grecia, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Akan tetapi dengan adanya kendala tersebut guru PAI dalam membina kebersihan lingkungan selalu mengingatkan dan memberi arahan agar mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Solusi mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kebersihan lingkungan. Bapak Bapak Doli Dwijayanto, S. Pd mengatakan bahwa:

“Pembinaan Siswa secara kontinyu, larangan kepada siswa untuk tidak jajan diluar, mengevaluasi tugas siswa terhadap kebersihan kelas, memberikan pengetahuan spiritual tentang kebersihan dan menyediakan sarana dan prasarana serta alat-alat kebersihan yang diperlukan.”¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pasti selalu ada kendala dalam hal implementasi tentang materi yang diajarkan perihal kebersihan lingkungan. Namun, di balik itu pasti ada keberhasilan yang di raih. Semuanya tergantung dari bagaimana sekolah menyiapkan fasilitas, dan bagaimana peran guru dalam memberi pemahaman dengan sabar kepada peserta didik bahwa kebersihan lingkungan itu sangat penting. Jika penanaman mengenai kebersihan sudah dibiasakan dari dini, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan terus mengimplementasikan ilmu mereka sampai mereka tua nanti. Itulah mengapa implementasi sangatlah penting di bandingkan hanya sekedar memahami materinya saja. Karna

¹⁶ Doli Dwijayanto, S. Pd, *Wawancara*, tanggal 29 November 2023. Pukul 09.30 WIB

dengan implementasi, peserta didik bukan hanya sekedar memahami akan tetapi juga turut mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan.

C. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas.

1. Peranan Guru PAI dalam memberikan Pemahaman tentang kebersihan.

Peranan guru sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini, menurut Didi Supriadi bahwa Peranan sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai ilmuwan dan sebagai pribadi. Penanaman kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Terutama ketika guru mengajarkan tentang pentingnya kebersihan lingkungan berdasarkan syariat Islam. Sebagaimana Alqur'an menjelaskan ayat-ayat tentang kebersihan sebagai petunjuk kepada manusia agar menjaga kebersihan lingkungan dan sebagaimana Nabi Muhammad menjadi teladan bagi seluruh umat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Guru merupakan seorang pendidik dalam proses pelaksanaan pendidikan berperan sangat penting. Disamping sebagai pengajar ia juga sebagai pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1) Guru sebagai pengajar (*Teacher as Instructor*)

Guru bertugas menanamkan pengetahuan pada anak, menyampaikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, juga mengatur lingkungan sebaik-baiknya lalu menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar.

2) Guru sebagai Pembimbing (*Teacher as Counselor*)

Sebagai pembimbing, guru berkewajiban memberi bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan, memecahkan dan mengantisipasi diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan.

3) Guru sebagai Ilmuan (*Teacher as Scientist*)

Yang dimaksud ilmuan disini adalah orang yang dipandang sebagai orang yang berpengetahuan. Guru sebagai ilmuan berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada murid, juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan tersebut. Misalnya mengadakan penelitian, mengadakan kusus, mengarang buku dan lain sebagainya.

4) Guru sebagai pemimpin (*Teacher is Leader*)

Dalam hal ini, sebagai pemimpin, guru menuntut adanya kualifikasi tertentu, antara lain: kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisir, mengkoordinir kegiatan, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

5) Guru sebagai Pribadi (*Teacher as Person*)

Guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, ketenangan, tabah, humoris, tegas, bijaksana dan lainnya.¹⁷

SMP Negeri 29 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang sangat memprioritaskan kebersihan lingkungan. Peserta didik diberikan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan mulai dari gerbang sampai masuk dalam kelas agar selalu memperhatikan kebersihan lingkungan, tentunya ini tidak lepas dari pengawasan guru. Semua guru berperan penting dalam menanamkan kebersihan lingkungan di sekolah, apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki posisi penting dalam memberikan penanaman kebersihan lingkungan di Sekolah.

Ajaran agama Islam sangat menganjurkan agar manusia yang ada di muka bumi untuk selalu menjaga kebersihan, karena Allah sangat menyukai hambanya yang suci atau bersih. Apalagi jika ummat Islam khususnya jika ingin menunaikan shalat wajib baginya dalam keadaan bersih. Apabila dalam kehidupan kita sehari-hari selalu bersih maka kita

¹⁷ Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19-21

juga akan merasakan pola hidup yang sehat dan tidak ada penyakit yang menghinggapi tubuhnya. Guru pendidikan agama islam khususnya bukan hanya untuk mengajarkan arti kebersihan saja, akan tetapi guru tersebut harus mempraktekkan terhadap anak muridnya untuk selalu hidup dengan pola bersih dan sehat. Memperhatikan masalah kebersihan adalah merupakan salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Hal ini tidak pernah diajarkan dalam agama dan falsafah apapun. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Di lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh kepada seluruh pendidik dan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena apabila disekolah tersebut kotor maka ketika sedang berlansungnya proses belajar mengajar tidak pernah merasa kenyamanan dan optimal serta akan mengganggu proses mengajar menjarkan dan akan mengakibatkan rugi bagi orang yang disekitarnya karena mereka tidak pernah akan konsentrasi dalam belajar. Dan adapun yang menjaga kebersihan bukan hanya Tanggung jawab seorang petugas kebersihan sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh orang yang ada di lingkungan tersebut.

Di dalam sebuah dunia pendidikan tentunya sangatlah diterapkan sekali pola hidup bersih, hidup sehat dan hidup damai. Khususnya di sebuah sekolah karena didalam sekolah merupakan tempat dimana seseorang di didik, di latih dalam segala aspek kepribadiannya, contih

kecilnya menjaga lingkungan sekolahnya agar bisa tetap bersih, sehat, alami dan subur. Mungkin sekarang ini banyak kita temukan juga sekolah-sekolah yang predikat kebersihannya belum maksimal dan terlihat masih di bilang kotor. Itu semua diakibatkan orang yang menghuni sekolah tersebut kurang maksimal. Oleh sebab itu sekolah tersebut menjadi terlihat kurang bersih. dan begitu pula sebaliknya banyak sekolah-sekolah yang selalu menjaga kebersihan lingkungannya sehingga sekolah tersebut menumbuhkan efek yang bagus orang-orang yang mengunjunginya, bahkan mereka yang berkunjung di tempat sekolah tersebut akan merasa nyaman, tenang, merasa betah akan kelestarian sekolah tersebut yang terasa bersih dan terawat.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan.

Berbicara masalah kendala dalam pembinaan kebersihan lingkungan tentunya dalam suatu proses pelaksanaannya pasti memiliki kekurangan dan juga pasti ada tingkat keberhasilannya. Semua ini tergantung bagaimana guru dan peserta didik beserta seluruh pihak-pihak yang berada di sekolah bekerja sama dalam hal mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. karna, jika satu saja pihak tidak ikut andil menjaga lingkungan maka kebersihan lingkungan tidak akan terwujud.

Kendala yang sering ditemui untuk kendalanya selalu pasti ada mulai dari lingkungan Sekolah yang kecil. Kemudian setiap karakter anak itu berbeda-beda, ada anak yang jika di kasih tau sekali saja maka ia akan cepat melakukannya. Sebaliknya, ada anak yang nanti di beritahu

berulang-ulang tetap tidak akan paham. Mungkin lebih tepatnya malas. Guru juga tidak lupa menyampaikan dan juga memberi motivasi untuk selalu membuang sampahnya di tong sampah. Namun, pasti selalu ada anak-anak yang malas membuang sampahnya padahal sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa tong sampah di setiap kelas. Tapi Guru akan selalu melakukan yang terbaik untuk mengingatkan mereka walaupun mungkin mereka sudah bosan mendengarnya. Namun itulah tugas dan tanggung jawab kami sebagai pendidik.

Dalam mengatasi kendala tersebut guru PAI yaitu selalu mengingatkan kepada siswa bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka dari itu kita harus membiasakan dan menjaga kebersihan baik itu dari tubuh maupun dilingkungan kita. Karena sesungguhnya Allah itu menyukai dengan orang bersih dan suci. Sesuai dengan teori Agustina ia mengatakan bahwa Allah mencintau orang yang bersih dan menyucikan diri karena hal ini mencerminkan kualitas iman yang mendalam. Keimanan yang kuat menggerakkan seseorang untuk menjaga kesuacian fisik dan spritualnya.¹⁸

¹⁸ Agustina, *Perspektif hadis Nabi SAW mengenai kebersihanLingkungan*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin, April 2021, Vol.1, No. 2, hal. 96-104

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP N 29 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang kebersihan. Peranan guru dalam menanamkan kebersihan lingkungan kepada peserta didik di SMP N 29 Rejang Lebong di antaranya:
 - a. Guru sebagai pengajar membiasakan peserta didik mengamalkan kebersihan sebagian dari iman.
 - b. Guru sebagai Pembimbing memberikan nasihat dalam proses pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - c. Guru sebagai Ilmuan mendidik dalam menjaga kebersihan kelas, kebersihan kuku dan kebersihan taman, dan membiasakan menyiram tanaman serta menumbuhkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan daur ulang.
 - d. Guru sebagai pemimpin merencanakan pembelajaran dan mampu mengorganisir lingkungan agar peserta didik mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - e. Guru memiliki kepribadian yang baik, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan tentang kebersihan terhadap siswa yaitu masih ada siswa membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi dengan adanya problem tersebut dapat dia memberikan arahan seperti sikap spiritual dan tegas kepada siswa agar bisa menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman.

B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta membimbing dalam proses membina karakter siswa peduli lingkungan. Karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menerapkan karakter peduli lingkungan seorang anak.
2. Kepala sekolah SMP N 29 Rejang Lebong agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada agar siswa dibina dengan mudah.
3. Kepada guru agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program bebas sampah di SMP N 29 Rejang Lebong
4. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti program bebas sampah dengan baik dan semangat untuk tetap peduli lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh Sekolah SMP N 29 Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nesia, Agung. 2010. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustina. 2021. *Perspektif hadis Nabi SAW mengenai kebersihanLingkungan*,
Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin. Vol.1, No. 2.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2004. *Fiqh Thaharah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD PRESS
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Ditha Prasantri. 2018. “*Jurnal Lontar*” Vol. 6, No. 1
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada
- Haryoko, Sapto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas
Negeri Makassar
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social. Kualitatif Dan
Kuantitati*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Lexy J. Moleong. 2008. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2008
- Nining Pratiwi. 2017. *Jurnal Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis,
Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Rahmat. K. Dwi Susilo. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rumayulis. 2005. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk
semua Tingkat Satuan Pendidikan. 2007. Jakarta: BNSP

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tilarso, Hario. 2005. *Pandan Peningkatan Kesehatan Santri*. Jakarta: CV. Kuta Boloh Manunggal
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Nuruni dan Kustini. 2011. *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 7 (1). 2011
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Dzakir dan Sadimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima

Nana Syauidih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Abu Ahmadi. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, Cet. Ke VI

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



proses pembelajaran VII



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan siswi kelas VII





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 225 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd** **19701107 200003 2 004**
2. **Zakiah, M.Ag.,** **19910713 202012 2 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nedia Mardiani**

N I M : **19531106**

JUDUL SKRIPSI : **Hubungan Pendidikan Agama ISLAM Dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Februari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tambahan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : S/S 2/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Materi : Permohonan Izin Penelitian

19 Mei 2023

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

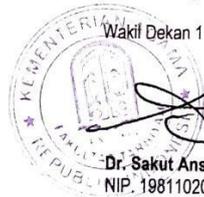
Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nedia Mardiani
NIM : 19531106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di
SMP N 29 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2023 s.d 19 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : SMP N 29 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Terselasa disampaikan Yth.

1. Rektu
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Ansp



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/271 /IP/DPMP/PTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 352/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 tanggal 19 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nedia Mardiani/ Tunas Harapan, 23 Maret 2001
NIM : 19531106
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP N 29 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 29 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Mei 2023 s/d 19 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMPN 29 Rejang, Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nedia Mardiani
 NIM : 19531106
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Bapak Komarsoni, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Zakiyah, M. Ag.
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kebersihan lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 29 Pekanbaru Lebong

NAMA : Nedia Mardiani
 NIM : 19531106
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Bapak Komarsoni, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Zakiyah, M. Ag.
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kebersihan lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 29 Pekanbaru Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I:
 Bapak Komarsoni, M. Pd.
 NIP. 19730107 200003 2004

Pembimbing II:
 Zakiyah, M. Ag.
 NIP. 19810113 202012 2002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/23	Bab I dan II, teks Peruisan, margin dan pengutipan		
2	23/23	Bab III Data primer Data Sekunder lihat Pedoman		
3	29/23	Teknis Penulisan Rumusan masalah		
4	28/23	KISI-kisi wawancara		
5	18/24	Bab IV dan V Perbaikan		
6	14/24	Bab V Perbaikan		
7	23/24	Perbaikan daftar pustaka		
8	8/2024	Acc		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/23	- Membahas tentang latar belakang masalah - ukuran footnote - margin kanan		
2	8/23	- Spasi Paragraf ukuran 2 - Perapihan, margin, isi		
3	11/23	- Landasan teori Bab II - Persamaan Perbedaan Penelitian Revisi, metode		
4	12/23	Perbaikan Bab I dan III		
5	29/23	lanjut sk penelitian dan kelo kasi penelitian		
6	12/24	lanjutkan Bab IV dan V		
7	19/24	Perbaikan IV dan V sama daftar pustaka		
8	8/3-24	Acc Skripsi		